

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-KAMAL

Oleh

Reka Zahara *, Khadijah **, Ramadhan Lubis ***

*mahasiswa PIAUD, **dosen PIAUD UINSU Medan, *** dosen PIAUD UINSU Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak setelah menerapkan metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Kamal Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan, peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat tingkat keberhasilannya. Pada Pra siklus terdapat 8 anak (53,3%) belum berkembang dan 7 anak (46,7%) mulai berkembang dan pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan, sudah mulai terjadi peningkatan yang membaik. Pada pertemuan 1 semua anak 15 orang (100%) tergolong mulai berkembang. Pada pertemuan 2 dari 15 orang anak yang memiliki perkembangan 7 orang anak (46,7%) mulai berkembang dan 8 orang anak (53,3%) tergolong berkembang sesuai harapan sehingga perlu kiranya melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II dilakukan 2 kali pertemuan yang dilaksanakan peneliti dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk meningkatkan kognitif anak dengan maksimal. Pada siklus II terjadi peningkatan perkembangan yang signifikan, pada pertemuan 1 ada 1 orang anak (7,1%) tergolong mulai berkembang, 12 orang anak (80%) tergolong berkembang sesuai harapan, 2 orang anak (13,3%) tergolong berkembang sangat baik. Pada pertemuan ke 2 meningkat 10 orang anak (66,7%) tergolong berkembang sangat baik dan 5 orang anak (33,3%) tergolong berkembang sesuai harapan.

Kata kunci: Metode *Mind Mapping*, Kemampuan Kognitif Anak.

Abstract

This study aims to: knowing the improvement of children's cognitive abilities after applying the Mind Mapping Learning Method to Children Aged 5-6 Years in Ra Al-Kamal Academic Year 2018/2019. This classroom action research is carried out through 2 cycles which include planning, implementing, observing, and reflecting activities. Whereas to find out the ability, the researcher used the observation sheet to see the level of success. In the Pre-cycle there were 8 children (53.3%) who had not yet developed and 7 children (46.7%) began to develop and in the first cycle there were 2 meetings, there had begun to improve which had improved. At the 1st meeting all 15 people (100%) were classified as starting to develop. At the meeting 2 out of 15 children who had a development of 7 children (46.7%) began to develop and 8 children (53.3%) were classified as developing according to expectations so it was necessary to proceed to cycle II. In the second cycle, two meetings were conducted by researchers by correcting the difficulties faced by children to improve children's cognitive to the maximum. In the second cycle there was a significant increase in development, at meeting 1 there were 1 child (7.1%) classified as developing, 12 children (80%) classified as developing according to expectations, 2 children (13.3%) classified as developing very well. At the second meeting increased by 10 children (66.7%) classified as developing very well and 5 children (33.3%) classified as developing as expected.

Keywords: The *Mind Mapping Method*, Children's Cognitive Ability

Correspondency Author:

* Rekazahara06@gmail.com

** Khadijah@uinsu.ac.id

*** Ramadanlubis99@yahoo.co.id

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini sendiri adalah mereka yang memiliki rentan usia antara 0-8 tahun. Pada masa ini terjadilah proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek, salah satu diantaranya yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemampuan kognitif anak.

Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto menjelaskan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelligence*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar (Susanto 2011:48).

Menurut Piaget perkembangan kemampuan kognitif pada anak dibangun oleh mereka sendiri karena anak mampu mengolah informasi yang diterima untuk mengembangkan gagasan baru, tidak hanya sekedar menerima informasi dari lingkungan. Dari pengertian ini diketahui bahwa kemampuan kognitif menjadikan anak sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia, misalnya anak mempelajari ciri-ciri dari meja, yang sebelumnya telah dilihat oleh anak. Sehingga pengetahuan anak akan objek meja menjadi lebih kompleks lagi. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode yang monoton dan kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan kognitif anak terlambat dan kurang aktif dalam mengeluarkan ide-ide mereka, salah satu metode pembelajaran yang cocok diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah metode *Mind Mapping*.

Metode *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah metode atau teknik meringkas konsep yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafis sehingga lebih mudah memahaminya (Riyanto 2013: 5). Buzan mengatakan bahwa *mind mapping* merupakan alat yang membantu otak berfikir secara teratur sederhana sehingga mudah untuk memasukkan informasi ke otak dan mengambil informasi dari otak. Struktur *mind mapp* yaitu memancar keluar dari gambar pusat yang menggunakan garis, lambang, kata-kata, yang akrab bagi otak anak (Buzan 2008:4).

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di RA Al-Kamal Lau Dendang bahwa di kelas Ali Bin Abi Thalib anak usia 5-6 tahun di RA tersebut masih banyak anak yang belum berkembang kemampuan kognitifnya, yaitu dalam hal anak belum bisa menggunakan simbol atau benda sebagai perumpamaan, anak belum bisa mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, serta anak belum bisa menyebutkan lambang bilangan berdasarkan jumlah benda. Berdasarkan permasalahan belum berkembangnya kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kamal Lau Dendang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Kamal Lau Dendang.**

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

(1) Bagaimana kemampuan kognitif anak usia dini usia 5-6 tahun sebelum menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* di RA Al-Kamal Lau Dendang?; (2) Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Al-Kamal Lau Dendang?; dan (3) Apakah kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* di RA Al-Kamal Lau Dendang?

B. Kajian Literatur

1. Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Selanjutnya kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berpikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.

Di dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa manusia pada saat dilahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekalinya dengan kemampuan mendengar, melihat, mencium, meraba, merasa, dan hati untuk mendapatkan pengetahuan. Penjelasan ini dapat ditemui dalam Q.S. An-Nahl Ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya :“*dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*” (Q.S. An-Nahl ayat 78).(Kemenag 2007: 27).

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini bahwa kemampuan mendengar, melihat, dan berpikir manusia berkembang secara bertahap. Semakin dewasa seseorang semakin berkembang kemampuannya mendengar, melihat, dan akalnya akan semakin mampu membedakan baik dan buruk, benar dan salah.

b. Karakteristik Perkembangan Kemampuan Kognitif pada Anak Usia Dini

Adapun tahap sensori motoris ditandai dengan karakteristik menonjol sebagai berikut:

- a) Segala tindakannya masih bersifat naluriah.
- b) Aktivitas pengalaman didasarkan terutama pada pengalaman indera.
- c) Individu baru mampu melihat dan meresap pengalaman indera, tetapi belum untuk mengkategorikan pengalaman itu.
- d) Individu mulai belajar menangani obyek-obyek konkrit melalui skema-skema sensori motorisnya. (Khadijah 2016:37)

Tahap praoperasional ditandai dengan karakteristik menonjol sebagai berikut:

1. Berpikir imajinatif.
2. Berbahasa egosentris.
3. Memiliki aku yang tinggi.
4. Menampakkan dorongan ingintahu yang tinggi.
5. Perkembangan bahasa mulai pesat.

Tahap operasional konkrit ini ditandai dengan karakteristik menonjol bahwa segala sesuatu dipahami sebagaimana yang tampak saja atau sebagaimana kenyataan yang mereka alami.(Khadijah 2016:33). Perkembangan intelektual sebenarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu hereditas dan lingkungan dapat dijelaskan berikut ini (Khadijah 2016:42) :

- 1) Faktor hereditas

2) Faktor lingkungan.

2. Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* (peta pikiran) adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan (kepala *Brain Foundation*) pada tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. Sebuah *mind map* memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada lima sampai sepuluh ide lain yang keluar dari ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi diantara ide tersebut. *Mind mapping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode *mind mapping* siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78% (Nirva dan Mesiono 2016:44).

Dalam Al-Qur'an Surat As-Saffat/37:154-156 Allah Berfirman tentang menyeru manusia untuk menggunakan pikirannya tentang sesuatu hal apapun baik dalam mengenal Allah dari ciptaannya dan juga tentang pembelajaran yang menggunakan pemikiran seperti metode pembelajaran *Mind Mapping* yaitu menggunakan dan mengasah kemampuan berfikir untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak bunyi ayatnya:

وَتَنَحَّكُمْ كَيْفَ لَكُمْ مَا ۝١٥٤ . أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ۝١٥٥ . مُبِينٌ سُلْطٰنٌ لَّكُمْ ۝١٥٦ .

Artinya: Apakah yang terjadi padamu? Bagaimana caranya kamu menetapkan? Maka apakah kamu tidak memikirkan ? atau apakah kamu mempunyai bukti yang nyata ? (Q.S. AS-Saffat/37:154-156) (Kemenag 2007: 452).

Di dalam tafsir Kementrian Agama dijelaskan ayat ini merupakan kecaman terhadap orang-orang yang tidak menggunakan pikirannya untuk menganalisa ciptaan Allah. Kemampuan mempertanyakan segala sesuatu tumbuh dan berkembang sangat pesat pada masa anak-anak (Masganti 2012: 89), maka oleh karena itu perlu proses pembelajaran atau metode untuk merangsang pemikiran pada anak yaitu dengan metode *Mind Mapping*. Dan hadits Nabi yang menjelaskan tentang berfikir juga yaitu:

تَفَكَّرُوا فِي خَلْقِ اللَّهِ ، وَلَا تَفَكَّرُوا فِي اللَّهِ“ (رواه أبو نعيم عن ابن عباس)

Artinya: “Berfikirlah kamu tentang ciptaan Allah dan janganlah kamu berfikir tentang Dzat Allah” (HR. Abu Nu’aim dari Ibnu Abbas). Hadits ini dihasankan Syaikh Nashiruddin Al-Albani dalam *Shahihul Jami’sh Shaghir*

(2976) dan *Silsilatus Alhadits Ash-Shahihah* (1788) (Wal ‘iyadzubillah 2010: 232-233).

Dengan berpikir manusia bisa meraih berbagai kemajuan, kemanfaatan dan kebaikan. Dengan berpikir pula manusia mengalami kesesatan dan kebinasaan. Oleh karena itu, dalam hadits tersebut memerintahkan kita kepada kemanfaatan, kebaikan, ketaatan, keimanan dan ketundukan kepada Allah Ta’ala, yaitu dengan tafakur mengenai makhluk ciptaan Allah.

b. Kelebihan dan kekurangan Metode *Mind Mapping*

1) Kelebihan

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *mind mapping* sangat banyak sekali, yaitu:

- a) Saat belajar menggunakan mind mapp anak terfokus di tengah sesuai dengan cara otak bekerja, secara terpusat lalu menyebar ke penjuru arah.
- b) Anak mudah memahami sesuatu yang sistematis, sederhana dan menyenangkan.
- c) Informasi mudah diingat, karena memiliki banyak warna.
- d) Imajinasi dan asosiasi tersimpan dengan baik di dalam otak dalam jangka panjang (Herdin 2017:26).

Setiap informasi baru yang masuk ke dalam pikiran akan secara otomatis terhubung pada informasi yang sudah ada di otak.

2) Kekurangan

- a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b) Tidak sepenuhnya siswa yang belajar.
- c) *Mind map* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan dalam memeriksa mind map siswa (Herdin 2017:30).

c. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Mind Mapping*

Menurut Buzan, membuat *mind mapping* membutuhkan imajinasi atas pemikiran, adapun cara pembuatan *Mind mapping* adalah (Nirva dan Mesiono 2016:45):

- 1) Mulailah dari tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.

- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda.
- 3) Gunakan warna
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat begitu juga dengan cabang selanjutnya
- 5) Buatlah garis hubungan yang melengkung, bukan garis lurus, cabang-cabang melengkung seperti pohon akan lebih menarik
- 6) Gunakan satu kata kunci setiap garis
- 7) Gunakan gambar.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Al-Kamal Lau Dendang, berjumlah 15 orang anak, 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Dengan objek penelitian penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* di RA Al-Kamal Laud Dendang.

Dalam konteks kependidikan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Tempat penelitian ini dilakukan di Pendidikan RA Al-Kamal Laud Dendang. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester II (Genap) Tahun Ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamat atau observasi dan dokumentasi.

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data yang telah diperoleh secara kuantitatif kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif persentase. Data kualitatif menerangkan aktivitas siswa yang dapat diperoleh dari lembar observasi. Adapun untuk menghitung persentase ketercapaian keberhasilan yang diperoleh setiap anak menggunakan rumus:

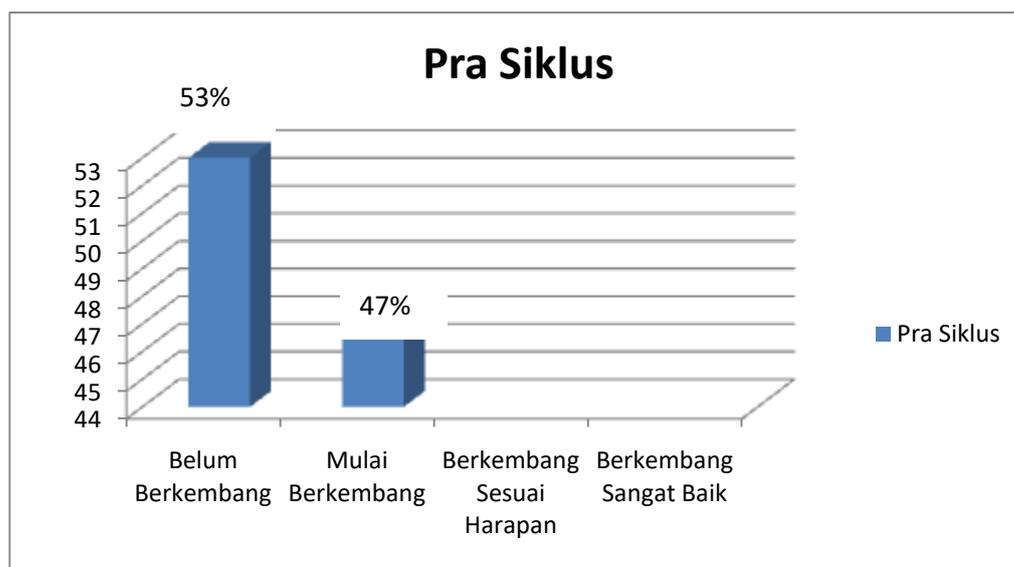
$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh anak}}{\text{jumlah nilai tertinggi} \times \text{jumlah indikator}} \times 100\%$$

D. Hasil Temuan dan Pembahasan

1. Kemampuan Kognitif Pada Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus, peneliti melihat bahwa kemampuan kognitif anak masih rendah sehingga tergambar dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Pada Pra Siklus



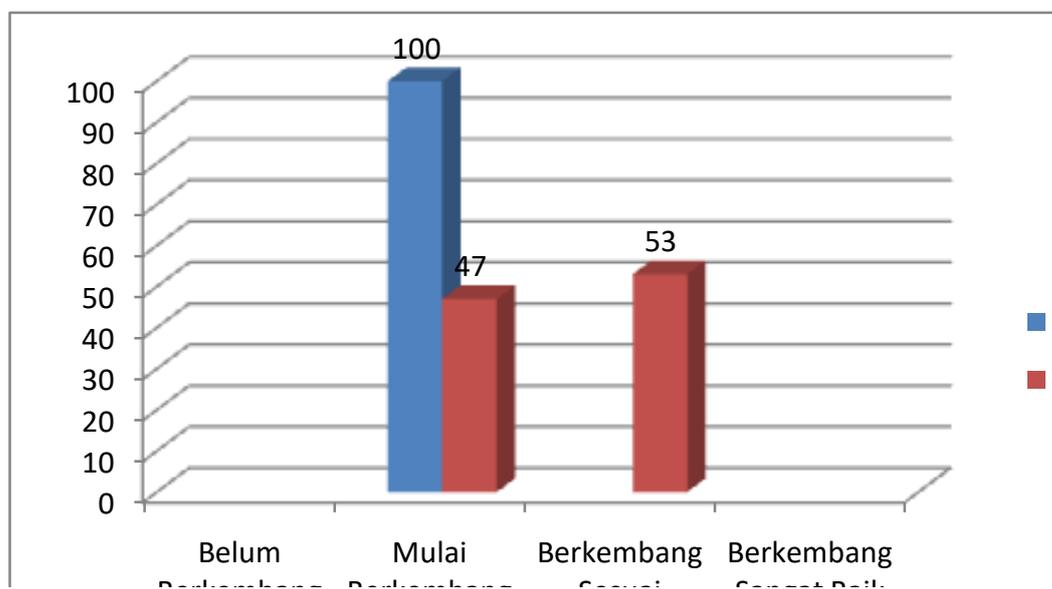
Grafik 1 menunjukkan bahwa pada temuan pertama pra siklus dari 15 anak yang diteliti 53% belum berkembang dan 47% mulai berkembang oleh karena itu dilakukan penelitian ini selanjutnya ke siklus 1.

2. Kemampuan Kognitif Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa kemampuan kognitif anak sudah meningkat karena sudah mulai terlihat kriteria berkembang sesuai harapan. Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat 15 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (100%), sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 7 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (46,66%) dan 8 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (53,33%). Hal Berdasarkan petunjuk pelaksanaan tindakan penelitian kelas oleh Zainal Aqib yang menyatakan bahwa tindakan dalam penelitian kelas dinyatakan berhasil jika di dalam pembelajaran terdapat 75% dari anak yang mengalami peningkatan ketuntasan belajar (Zainal 2017: 79). Oleh karena itu, penelitian ini harus dilanjutkan ke

siklus II karena belum ada anak yang berkembang sangat baik. Maka dari itu dapat dilihat peningkatan kemampuan kognitif anak pada diagram batang dibawah ini:

Grafik. 2. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak pada Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II



Refleksi Siklus I

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa kemampuan kognitif anak sudah mulai berkembang sesuai harapan oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan koemampuan kognitif anak menjadi berkembang sangat baik. Refleksi siklus II yaitu :

- a. Pada tahap ini anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran melalui *mind mapp* yang disediakan.
- b. Anak mampu menghubungkan garis-garis *mind mapp* berdasarkan jumlah gambar dan angkanya.
- c. Perbaikannya media dengan warna-warna yang lebih menarik lagi untuk menarik minat anak dan kegiatan yang lebih kreatif.

3. Kemampuan Kognitif Pada Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Sebelum melakukan tindakan siklus II, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, antara lain:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.

- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 3) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

b. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil siklus I pada pertemuan I dan II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kemampuan kognitif anak yang dilakukan peneliti, namun peningkatan tersebut belum mencapai kategori berkembang sangat baik dalam arti peneliti masih harus melanjutkan siklus II yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

c. Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelompok B di RA AL-KAMAL menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus II dalam kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika siklus I. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Siklus II

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Kode Anak	Skor	%	Ket	Kode Anak	Skor	%	Ket
1.	1	18	56,2	BSH	1	22	68,7	BSH
2.	2	19	59,3	BSH	2	26	81,2	BSB
3.	3	20	62,5	BSH	3	26	81,2	BSB
4.	4	19	59,3	BSH	4	25	78,1	BSB
5.	5	25	78,1	BSB	5	30	93,7	BSB
6.	6	18	56,2	BSH	6	21	65,6	BSH
7.	7	25	78,1	BSB	7	27	84,3	BSB
8.	8	21	65,6	BSH	8	26	81,2	BSB
9.	9	16	50	MB	9	21	65,6	BSH
10.	10	18	56,2	BSH	10	24	75	BSH
11.	11	21	65,6	BSH	11	25	78,1	BSB
12.	12	22	68,7	BSH	12	28	87,5	BSB
13.	13	17	53,1	BSH	13	20	62,5	BSH
14.	14	20	62,5	BSH	14	25	78,1	BSB
15.	15	20	62,5	BSH	15	26	81,2	BSB
Jumlah Nilai		299			Jumlah Nilai	372		
Rata-rata		19,93			Rata-rata	24,8		

Keterangan :

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan I} = \frac{299}{15} = 19,93$$

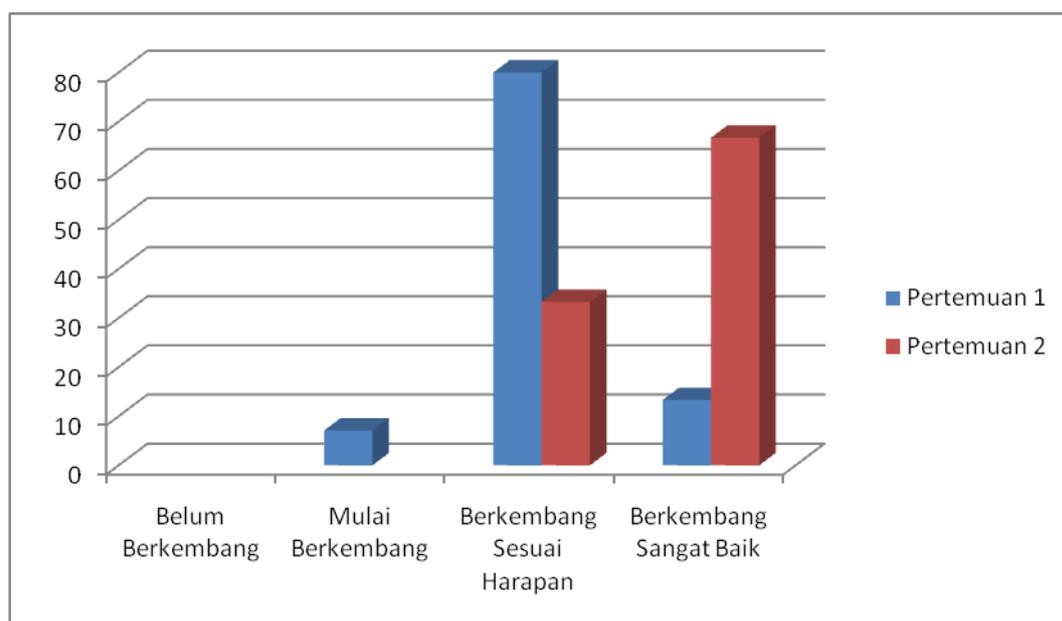
$$\text{pertemuan II} = \frac{372}{15} = 24,8$$

$$\% \text{ Nilai anak pertemuan I Kode Anak 1} = \frac{22}{32} \times 100 = 68,7\%$$

$$\text{pertemuan II Kode Anak 1} = \frac{26}{32} \times 100 = 81,2\%$$

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II pada pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 19,93% dan pertemuan II anak memperoleh nilai rata-rata 24,8%. Pada peningkatan kemampuan kognitif ini sudah mulai nampak anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa kemampuan kognitif anak sudah sangat meningkat karena sudah terlihat kriteria berkembang sangat baik saja sesuai dengan harapan peneliti. Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat 1 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (7,1%), 12 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (80%), dan 2 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (13,3%), sedangkan pada pertemuan kedua sudah tidak ada lagi pada kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 5 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (33,3%) dan 10 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (66,7%), maka dari itu dapat dilihat peningkatan kemampuan kognitif anak pada diagram batang di bawah ini:

**Grafik 3. Diagram Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak pada Siklus II
Pertemuan I dan Pertemuan II**



d. Refleksi Siklus II

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru pengamatan untuk ditarik kesimpulan berhasil atau tidaknya penelitian. Berdasarkan hasil diskusi, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena anak sudah mengalami peningkatan kemampuan kognitif anak. Tetapi perbaikan dalam sistem belajar dan pembelajaran harus tetap dilakukan oleh guru tidak cukup hanya II siklus saja untuk mendapatkan hasil yang sempurna tetapi perlu perbaikan untuk seterusnya tetapi pada penelitian ini dicukupkan peneliti hanya II siklus saja karena anak sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang semakin membaik dan kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan berdasarkan persentase observasi kemampuan kognitif anak pada siklus II, pertemuan pertama terdapat 1 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (7,1%), 12 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (80%), dan 2 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (13,3%), sedangkan pada pertemuan kedua sudah tidak ada lagi pada kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 5 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (33,3%), dan 10 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (66,7%).

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

- (1) Hasil observasi dan refleksi pra siklus, terdapat 8 orang anak yang berkriteria belum berkembang (53,3%), 7 orang anak yang berkriteria mulai berkembang (46,7%) dan belum ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dengan nilai rata-rata 8,8 sehingga perlu dilanjutkannya siklus I.
- (2) Pada siklus I dilakukannya 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama terdapat 15 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (100%), sedangkan pada pertemuan ke 2 terdapat 7 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (46,7%), dan 8 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai

harapan (53,3%) dengan nilai rata-rata 15,7 maka masih perlu dilanjutkan ke siklus II.

- (3) Pada siklus II dilakukan juga sama halnya dengan siklus 1 dengan 2 kali pertemuan, memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak agar diupayakan maksimal, pada siklus II pertemuan pertama dari 15 orang anak, 1 orang anak masih dikategorikan mulai berkembang (7,1%), 12 orang anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (80%), 2 orang anak dikategorikan berkembang sangat baik (13,3%), sedangkan pada pertemuan ke 2 terdapat 5 orang anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (33,3%), dan 10 orang anak dikategorikan berkembang sangat baik (66,67%) dengan nilai rata-rata 24,8.

Dengan demikian, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Bagi guru PAUD kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penerapan metode *Mind mapping* dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan untuk menstimulasi meningkatkan kemampuan kognitif anak dan diharapkan guru lebih kreatif mengembangkan baik bentuk maupun jenis gambar yang digunakan dalam membuat peta pikiran tersebut yang digunakan lebih variatif.
- (2) Bagi Sekolah Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak dan mendukung pembelajaran yang mengembangkan kemampuan kognitif anak.
- (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini, sehingga diperoleh hasil yang menyeluruh dan dapat dijadikan bahan referensi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Daftar Pustaka

- Buzan Tony, 2008 *How To Mind Map (Mind Mapp Untuk Meningkatkan Kreativitas)*, Penerjemah: Eric Suryaputra, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Diana Nirva dan Dr. Mesiono (2016), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Dwi Arimbi Yurike, dkk. 2018, *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Kegiatan Mind Mapping.*, Vol. 3 (1), 64-71).
- Kementrian Agama RI 2007 *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim Publishing.
- Khadijah, 2016 *Pendidikan Prasekolah*, Medan: PERDANA PUBLISHING.
- _____, 2016 *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing.
- _____, 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
- Masganti Sit, dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Medan: Perdana Publishing
- _____. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- _____. 2015 *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, Medan: Perdana Publishing
- Riyanto Bekti, 2013 “*Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Ketuntasan Belajar Ipa Pada Siswa Full Day School Surakarta*”. (Tesis Program Study Magister Sains Psikologi Panca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Wal ‘iyadzubillah. (*Sarah Lengkap Arba'in Tarbawiyah, Fakhruddin Nursyam*).